

BLENDED LEARNING MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Agustinah¹ & Tahrnun²

¹SMP Negeri 39 Palembang

²Universitas PGRI Palembang

Email: tinaa3447@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memotivasi siswa SMP dalam proses pembelajaran menggunakan Blended Learning. Dalam kondisi pandemi siswa belajar di rumah, banyak masalah dapat ditimbulkan kepada orang tua. Banyak orang tua yang sulit mendampingi anaknya belajar. Dan juga masalah keuangan. Pembelajaran membantu setiap orang untuk belajar tanpa kita ketahui waktu dan tempatnya. Sehingga yang dimaksud Blended learning adalah metode pengajaran alternatif yang mencoba menggabungkan metode pembelajaran berbasis kelas konvensional dengan pembelajaran berbasis teknologi atau e-learning. (Zainuddin, 2015). Dalam pembelajaran Blended learning motivasi siswa di SMP Negeri 39 Palembang akan meningkat. Sebagaimana kita ketahui Metode pembelajaran ini tidak mengabaikan adanya pengamatan antara guru dan siswa di dalam ruang kelas dan penggunaan media teknologi baik di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai pembelajaran jarak jauh

Kata Kunci: *Blended Learning*, Motivasi Belajar

Abstract

This research is aimed student's motivation at junior high school in the learning process use Blended Learning. In pandemic condition students learn at home, in order to problem can because for the parents. Many parents are difficult to accompany their child to learn. And also the finance problem. A learning help everyone to learn without we know the time and place. so that the meaning of alternative teaching strategy known as blended learning aims to integrate traditional classroom-based learning techniques with online learning (Zainuddin, 2015). In used Blended learning student's motivation at junior high school number 39 Palembang will increase. as we know use of technology in the classroom and outside of it for remote learning, as well as face-to-face interaction within the classroom, is not disregarded by this teaching strategy.

Keywords: *Blended Learning*, *Student's Motivation*

1. Pendahuluan

Informasi pemberitahuan dari Kemendikbud nomor 14 tahun 2020 melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Siswa beralih dari pembelajaran luring menjadi daring. Hal ini tentunya menimbulkan banyak pro dan kontra. Pro dan kontra ini tentunya menjadi boomerang

untuk para pengajar yang menginginkan hasil optimal dalam pembelajaran online. Hampir semua pembelajaran menggunakan E learning. Berbagai media Elearning yang disuguhkan untuk memaksimalkan pembelajaran online. Hal ini memberikan kontribusi untuk memaksimalkan pembelajaran.

E-learning merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, video /*audiobroadcasting*, *audioconfrencing*. Keuntungan E-Learning bagi siswa dalam pembelajaran jarak jauh seperti, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan dari hasil belajarnya sehingga meningkatkan produktivitas siswa dalam belajar, hemat biaya tidak perlu mengeluarkan untuk biaya transportasi pergi sekolah, fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat dalam mengakses pelajaran, materi yang belum dipahami bisa diulangi kembali sangat efektif.

Sementara itu, bagi guru dapat membuat guru lebih professional dan terampil dalam menggunakan media pembelajaran serta lebih berinovasi. meringankan tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dimasa pjj. Bagi Sekolah yaitu terciptanya situasi belajar yang kondusif dan efektif.

Melalui model Blended learning interaksi siswa dalam belajar efektif, waktu dan tempat tidak terbatas dimana saja berada dengan tidak harus mengeluarkan banyak biaya, serta dapat berinteraksi dengan teman – teman. sekolah. Materi pelajaran yang belum dimengerti bisa diulang kembali dengan membuka materi yang sudah dibagikan oleh guru. Yang telah dipelajari secara online. Dengan model blended learning akan membantu keberhasilan dalam pembelajaran. ketercapaian proses belajar bisa dilihat dari hasil belajar yang dicapai.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah teknik pemecahan masalah dimana subjek atau objek penyelidikan (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) dideskripsikan atau dideskripsikan dalam keadaan sekarang berdasarkan fakta sebagaimana yang tampak pada saat itu (Nawawi, 2002:63). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014: 4), penelitian menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis dan lisan dari subjek. Metode

pengumpulan data adalah observasi melalui pembelajaran menonton, yang selama ini hanya dilakukan secara online dan menggunakan pendekatan pembelajaran campuran. Penelitian dilakukan di SMPN 39 Palembang.

3. Hasil dan Pembahasan

Budaya belajar mengajar telah mengalami evolusi teknologi yang besar, berbagai teknologi media telah berkontribusi pada pendidikan seperti internet, pembelajaran daring, pembelajaran berbasis komputer(CAL), Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web(WBDL), mengintegrasikan metode tradisional berbasis teknologi multimedia sangat relevan dengan era digital yang menggunakan metode blended learning pada saat ini.

Silabus dan RPP yang sudah ada, serta RPP yang dikembangkan untuk pembelajaran dengan menggunakan model blended learning, menunjukkan seberapa baik kegiatan proses belajar mengajar telah diselenggarakan oleh peneliti dalam topik Bahasa Inggris. Secara khusus, memilih pengetahuan dan kemampuan yang akan diperoleh, memutuskan sumber belajar, merumuskan masalah, mencari motivasi, memilih pokok pertanyaan, dan memutuskan cara mengevaluasi. Tujuan utama rencana pelajaran bahasa Inggris blended learning adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tugas instruktur atau dosen adalah sebagai pembimbing atau fasilitator bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Newman (2005) (2005)

Langkah-langkah pendidikan yang diterapkan meliputi

1. Menyajikan materi pelajaran dalam bentuk video pembelajaran
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami tentang materi pelajaran.
3. Mengadakan tanya jawab tentang materi pelajaran.
4. Berdiskusi, bertukar pengetahuan

untuk Identifikasi jawaban terbaik untuk masalah saat ini.

5. Evaluasi

Metode Blended Learning juga membentuk tingkat kecerdasan anak akses terhadap materi pendidikan sebagai sumber belajar dan pemanfaatan teknologi (literasi teknologi) (literasi informasi). Pada kegiatan ini terlihat pengembangan belajar menggunakan Blended Learning. Langkah-langkah yang digunakan didasarkan pada pernyataan Lynch dan Wolcoot (2001) bahwa mengembangkan keterampilan berpikir dalam konteks pemecahan masalah dapat dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain 1) mengidentifikasi masalah dan kesesuaian informasi yang diperoleh; 2) mengeksplorasi interpretasi; 3) menentukan alternatif sebagai solusi; 4) mengkomunikasikan kesimpulan; dan 5) mengintegrasikan, memantau, dan menyempurnakan strategi untuk menyelesaikan masalah. Tindakan tersebut sejalan dengan prosedur yang digunakan peneliti untuk menerapkan blended learning. Konsep blended learning digunakan untuk mendemonstrasikan aktivitas siswa



Gambar 1. kegiatan belajar menggunakan model Blended Learning

Dalam menerapkan model Blended Learning membutuhkan persiapan yang matang bagi seorang guru. Guru harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan harus menghabiskan banyak waktu dalam mengembangkan metode tersebut, pada saat awal penerapan. Guru harus menyiapkan waktu yang banyak untuk menggunakan metode yang sesuai dalam mengembangkan materi ini, mengadakan metode penilaian, dan aktif

dalam proses pembelajaran 24 jam untuk memberikan jawaban dan memberikan pernyataan di forum daring di LMS. Selain itu, guru harus membuat materi dari berbagai sumber digital seperti Website dan video yang akan terintegrasi ke dalam LMS sehingga siswa bisa belajar dari sumber yang tersedia. Terdapat beberapa kesulitan yang ditemui dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi seperti guru memiliki keterbatasan kemampuan dalam mendesain atau memilih konten berbasis video, animasi atau simulasi, adapun penerapan metode pembelajaran akan gagal apabila guru tidak memperoleh pelatihan yang memadai.

Adanya kondisi dimana kurangnya pemahaman dan kesadaran para guru akan pentingnya penggunaan teknologi media yang edukatif dan efektif juga menjadi kendala utama. Adanya para guru yang merasa nyaman dengan metode pengajaran konvensional yang enggan mengadopsi teknologi sebagai media pendukung pembelajaran. Fenomena ini biasanya terjadi pada guru senior dimana mereka disebut sebagai generasi Baby Boom.).

Dalam blended learning, evaluasi diselesaikan secara terintegrasi. Asesmen memeriksa semua proses dimana siswa mempraktikkan pengetahuan baru mereka, bukan hanya hasil dari proses tersebut. Dengan menggunakan konsep blended learning, lembar observasi pembelajaran digunakan untuk mengevaluasi kemampuan belajar siswa. Kesimpulan pelajaran termasuk refleksi. Data tentang reaksi dan hambatan belajar yang ditemui siswa dikumpulkan melalui refleksi ini. Tantangan lainnya adalah masih adanya beberapa siswa yang tidak proaktif dalam kegiatan observasi karena pasif dalam berkomunikasi, serta keterbatasan sumber belajar yang relevan yang membuat proses perolehan jawaban pemecahan masalah terkadang kurang tajam.

4. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Blended Learning dapat membantu dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa. Model Pembelajaran ini sangat sesuai dengan kondisi saat ini. Dimasa pandemi siswa dan guru tetap bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik . Langkah-langkah model pembelajaran model Blended Learning yang digunakan; 1) menyajikan materi melalui video pembelajaran. 2) memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tugasnya; 3) menentukan alternatif sebagai solusi bagi siswa yang kesulitan mengikuti pelajaran; 4) menyampaikan temuan; dan 5) mengintegrasikan, memantau, dan mengasah taktik pemecahan masalah. Untuk meningkatkan motivasi siswa, model Blended Learning dilaksanakan dalam tiga langkah: 1) persiapan oleh guru, yang membuat rencana program kegiatan pembelajaran (RPP) semester dan lembar kegiatan siswa (silabus); 2) implementasi; dan 3) evaluasi dan refleksi bersama subjek penelitian mengenai tantangan yang dihadapi saat menerapkan model Blended Learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gynther, K. (2016). Design framework for an adaptive MOOC enhanced by blended learning: Supplementary training and personalized learning for teacher professional development. *Electronic Journal of e- Learning*, 14(1), 15–3
- Foshee, C. M., Elliott, S.N., & Atkinson, R.K. (2016). Technology-enhanced learning in collegemathematics remediation. *British Journal of Educational Technology*, 47(5), 893–905.
- Francis, R., & Shannon, S. J. (2013). Engaging with blended learning to improve students' learning outcomes *European Journal of Engineering Education*, 38(4), 359–369. <https://doi.org/10.1080/03043797.2013.766679>.
- Garrison, D., & Kanuka, H. (2004). Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education. *Internet and Higher Education*, 7(2), 95–105. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2004.02.001>.
- Graham, C. R., Woodfield, W., & Harrison, J. B. (2013). A framework for institutional adoption and implementation of blended learning in higher education. *Internet and Higher Education*, 18, 4–14.
- Greyling, F., Kara, M., Makka, A., & van Niekerk, S. (2008). IT worked for us: Online strategies to facilitate learning in large (undergraduate) classes. *Electronic Journal of e-Learning*, 6(3), 179–188.
- Gynther, K. (2016). Design framework for an adaptive MOOC enhanced by blended learning: Supplementary training and personalized learning for teacher professional development. *Electronic Journal of e-Learning*, 14(1), 15–30.
- Halverson, L. R., Graham, C. R., Spring, K. J., Drysdale, J. S., & Henrie, C. R. (2014). A thematic analysis of the most highly cited scholarship in the first decade of blended learning research. *Internet & Higher Education*, 20, 20–34. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.09.00>
- Braten, I., & Stroomso, H. I. (2006). Epistemological beliefs, interest, and gender as predictors of Internet-based learning activities. *Computers in Human Behavior*, 22(6), 1027–1042. 123
- Walker, Andrew & Heather Leary. 2009. A Problem Based Learning Meta Analysis: Differences Across Problem Types, Implementation Types, Disciplines, and Assessment Levels. *The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*. 3 (1). 12-43
- Newman, Mark J. 2005. Problem Based

- Learning: An Introducing and Overview of the Key Features of the Approach. *JVME*. 32 (1) : 12-20
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudarman. 2007. *Problem Based Learning: Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. 2 (2): 68-73